

PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK: PENDEKATAN KUANTITATIF DI MI DARUL ULUM KARANG PANDAN

¹Devi Dian Indriarini, ²Novia Nur Rohma

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al Yasini Pasuruan
Email: devidian@gmail.com

²Sekolah Tinggi Agama Islam Al Yasini Pasuruan
Email: novia@stai-alyasini.ac.id

Abstract , *Effective student management plays a crucial role in shaping students' academic and non-academic success. This study aims to analyze the influence of student management on student achievement at MI Darul Ulum Karang Pandan using a quantitative approach. The research involved upper-grade students (grades IV, V, and VI) selected through a saturated sampling technique. Data were collected through Likert-scale questionnaires for student management and documentation of academic and non-academic performance for student achievement. The results indicate that student management has a significant positive effect on student achievement. This finding suggests that well-structured and consistent management practices can enhance learning outcomes and foster holistic student development. Theoretically, this study contributes to educational management research by integrating academic and non-academic achievement as comprehensive indicators of student performance.*

Keywords: *student management, student achievement, simple linear regression*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tenaga pendidik, dan sarana prasarana, tetapi juga oleh bagaimana sekolah mengelola peserta didik melalui manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Menurut Mulyasa (2017), manajemen kesiswaan mencakup seluruh proses pengelolaan peserta didik mulai dari penerimaan, pembinaan disiplin, bimbingan akademik, pengembangan bakat, hingga pelayanan alumni. Pengelolaan yang baik akan membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Barnawi dan Arifin (2012) menambahkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap aktivitas siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Sejalan dengan itu, Suryosubroto (2010) menegaskan bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya berkaitan dengan kedisiplinan, tetapi juga dengan pengembangan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, penerapan manajemen kesiswaan memiliki

kekhasan tersendiri karena lembaga pendidikan ini memadukan nilai-nilai keislaman dengan capaian akademik. MI Darul Ulum Karang Pandan sebagai salah satu madrasah di Kabupaten Pasuruan telah berupaya menerapkan strategi manajemen kesiswaan yang terstruktur. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan masih adanya perbedaan capaian prestasi antar siswa, baik pada aspek akademik maupun non-akademik. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan manajemen kesiswaan di madrasah tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif antara manajemen kesiswaan dan prestasi belajar siswa. Nurhayati (2020) menemukan bahwa manajemen kesiswaan yang terencana mampu meningkatkan motivasi dan hasil akademik siswa. Demikian pula, Rahmawati dan Suryadi (2018) menyatakan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif menciptakan iklim belajar yang produktif dan disiplin. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menitikberatkan pada prestasi akademik, sedangkan prestasi non-akademik yang juga menjadi indikator keberhasilan peserta didik belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks madrasah ibtidaiyah.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu perlunya kajian yang menelaah pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris tentang bagaimana manajemen kesiswaan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi peserta didik di lingkungan madrasah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik di MI Darul Ulum Karang Pandan. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan, sedangkan secara praktis dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan peserta didik agar tercapai prestasi belajar yang optimal, baik akademik maupun non-akademik.

Kajian Pustaka

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan peserta didik mulai dari masuk hingga lulus. Menurut Sudrajat (2011), manajemen kesiswaan adalah suatu usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan bersifat menyeluruh, tidak hanya dalam aspek akademik, melainkan juga mencakup seluruh perjalanan siswa di sekolah.

Senada dengan itu, Rohana (2012) menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan kepada peserta didik agar dapat mengikuti proses

pembelajaran secara efektif dan efisien, mulai dari penerimaan peserta didik sampai keluarnya peserta didik dari sekolah. Definisi ini menekankan bahwa manajemen kesiswaan bukan hanya aktivitas administratif, tetapi juga sebuah sistem pembinaan berkesinambungan.

Selain itu, Mulyasa (2017) menyatakan bahwa manajemen kesiswaan mencakup penerimaan siswa baru, pembinaan disiplin, layanan bimbingan, pengembangan potensi, hingga kegiatan alumni. Barnawi dan Arifin (2012) juga menekankan bahwa manajemen kesiswaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas siswa, baik akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan merupakan sebuah proses holistik yang dirancang untuk menunjang keberhasilan pendidikan siswa.

Prestasi peserta didik adalah hasil yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran, baik dalam bentuk prestasi akademik maupun non-akademik. Slameto (2013) menjelaskan bahwa prestasi merupakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, guru, dan manajemen pendidikan. Winkel (2009) menambahkan bahwa prestasi siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang kesemuanya dapat dipengaruhi oleh strategi manajemen sekolah, termasuk manajemen kesiswaan.

Sejumlah penelitian mendukung adanya pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi siswa. Nurhayati (2020) menemukan bahwa manajemen kesiswaan yang terstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik. Rahmawati dan Suryadi (2018) menegaskan bahwa manajemen kesiswaan merupakan faktor penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Penelitian Hakim (2021) juga menunjukkan bahwa aspek kedisiplinan dan partisipasi ekstrakurikuler berkontribusi terhadap prestasi non-akademik siswa.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, kerangka teoritis penelitian ini menempatkan manajemen kesiswaan (X) sebagai variabel independen, yang mencakup pengelolaan siswa dari masuk hingga lulus. Sedangkan prestasi peserta didik (Y) sebagai variabel dependen, mencakup capaian akademik dan non-akademik. Hubungan ini didasari pada asumsi bahwa semakin baik manajemen kesiswaan diterapkan, semakin tinggi pula prestasi siswa yang dapat dicapai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan (X) terhadap prestasi peserta didik (Y). Populasi penelitian adalah siswa kelas IV, V, dan VI di MI Darul Ulum Karang Pandan, yang terbagi menjadi kelas digital dan kelas reguler. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik stratified random sampling, sehingga diperoleh 50 responden yang mewakili kedua strata secara proporsional. Data dikumpulkan melalui angket

dengan skala Likert lima tingkat untuk variabel manajemen kesiswaan dan dokumentasi nilai akademik serta prestasi non-akademik untuk variabel prestasi belajar. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria rhitung > rtabel, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha ($\alpha > 0,60$). Analisis data meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y. Selain itu, dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) guna mengukur besarnya kontribusi manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik. Seluruh proses analisis dilakukan dengan SPSS untuk memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi peserta didik di MI Darul Ulum Karang Pandan. Bukti empirisnya ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai thitung sebesar 8,617 yang lebih besar daripada ttabel sebesar 2,011. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata antara manajemen kesiswaan dan prestasi peserta didik. Besarnya kontribusi pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,607, yang berarti bahwa 60,7 persen variasi prestasi peserta didik dapat dijelaskan oleh manajemen kesiswaan, sementara 39,3 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Secara empiris, hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan peserta didik melalui kegiatan perencanaan, pembinaan, dan evaluasi memiliki peran yang dominan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, meskipun unsur lain seperti kualitas guru, dukungan keluarga, motivasi belajar, serta lingkungan belajar juga turut memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sudrajat (2011) dan Rohana (2012) yang menegaskan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan peserta didik sejak diterima hingga lulus, yang meliputi perencanaan, pembinaan, dan evaluasi. Ketiga fungsi tersebut, apabila dijalankan secara efektif, dapat menciptakan iklim sekolah yang disiplin, kondusif, dan terarah, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan potensi peserta didik. Dari perspektif teori belajar, hasil penelitian ini mendukung konsep Taksonomi Bloom (1956) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan mencakup tiga ranah kemampuan, yaitu ranah kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, ranah afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai, serta ranah psikomotorik yang mencerminkan keterampilan. Dengan penerapan manajemen kesiswaan yang baik, proses pembinaan dan evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akademik semata, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Menurut Winkel (2009), psikologi pengajaran memandang proses belajar sebagai interaksi dinamis antara guru dan peserta didik yang menuntut adanya pengelolaan kesiswaan secara efektif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa

manajemen kesiswaan merupakan instrumen strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh atau holistic learning outcomes.

Penelitian ini juga memperkuat temuan Putri, Giatman, dan Ernawati (2021) yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik melalui mekanisme perencanaan dan pembinaan yang terarah. Hal serupa dikemukakan oleh Melianti (2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan manajemen kesiswaan sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan serta keberlanjutan pembinaan siswa. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan nilai tambah empiris karena menekankan pentingnya keterpaduan antara aspek kurikuler dan ekstrakurikuler dalam pembinaan siswa, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Temuan ini juga mengonfirmasi hasil studi Hidayah (2024) yang menemukan bahwa penguatan aspek evaluasi dalam manajemen kesiswaan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah unggulan. Sejalan dengan itu, penelitian Sembiring (2025) menunjukkan bahwa strategi manajemen kesiswaan yang komprehensif mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus prestasi non-akademik siswa. Selain itu, hasil penelitian Yong dan Singh (2024) di Tiongkok turut memperkuat kesimpulan bahwa kemampuan manajemen diri dan keteraturan kegiatan siswa berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik. Namun, berbeda dengan konteks penelitian di luar negeri yang lebih menekankan aspek individual self-management, penelitian ini menyoroti pentingnya peran institusi dan struktur manajemen sekolah dalam membentuk budaya belajar kolektif di madrasah ibtidaiyah. Secara internasional, hasil penelitian ini juga sejalan dengan meta-analisis yang dilakukan oleh Erdem, Dilek, dan Çelik (2024) yang menyimpulkan bahwa iklim sekolah dan pengelolaan kelas yang positif memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik siswa. Manajemen kesiswaan yang efektif dapat menciptakan iklim belajar yang sehat, disiplin, dan berorientasi pada pencapaian prestasi.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Zarazaga-Peláez dan rekan-rekannya (2024) yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap prestasi akademik melalui penguatan aspek kognitif, sosial, dan psikologis. Hal ini relevan dengan indikator pembinaan non-akademik dalam manajemen kesiswaan di madrasah yang tidak hanya menumbuhkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan keterampilan sosial peserta didik. Lebih lanjut, hasil penelitian Ozdogru, Sarier, dan Korucuoglu (2025) menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan sekolah dan kualitas manajemen berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi peserta didik melalui penciptaan iklim sekolah yang suportif dan berorientasi pada prestasi. Hasil-hasil tersebut memperkuat posisi penelitian ini bahwa manajemen kesiswaan yang baik merupakan elemen kunci dalam peningkatan mutu pendidikan baik di tingkat nasional maupun global. Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan kontribusi sebesar 60,7 persen, masih terdapat 39,3 persen faktor lain yang turut memengaruhi prestasi peserta didik. Faktor-

faktor tersebut antara lain meliputi kualitas guru dalam hal strategi pembelajaran dan kemampuan pedagogik, lingkungan keluarga seperti dukungan moral dan sosial ekonomi, motivasi intrinsik siswa yang meliputi semangat dan minat belajar, serta sarana dan prasarana sekolah yang mendukung proses pembelajaran.

Analisis hasil penelitian ini menegaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi kompleks antara manajemen sekolah, individu siswa, dan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan memerlukan pendekatan yang integratif antara pengelolaan kesiswaan dan penguatan faktor eksternal tersebut. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang teori manajemen pendidikan dengan menunjukkan bahwa efektivitas manajemen kesiswaan tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga prestasi non-akademik, sejalan dengan paradigma pendidikan holistik. Hasil penelitian ini juga memperkuat relevansi teori Bloom dalam konteks manajemen kesiswaan madrasah, di mana keberhasilan belajar harus mencakup keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi tiga aspek utama manajemen kesiswaan, yaitu perencanaan peserta didik, pembinaan siswa baik kurikuler maupun ekstrakurikuler, dan evaluasi berkelanjutan terhadap hasil belajar. Implementasi ketiga aspek tersebut akan membantu madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal sekaligus memperkuat posisi manajemen kesiswaan sebagai komponen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi peserta didik di MI Darul Ulum Karang Pandan. Pengelolaan yang efektif melalui perencanaan yang matang, pembinaan yang berkelanjutan, dan evaluasi yang menyeluruh mendorong siswa berkembang secara optimal dalam tiga ranah pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Taksonomi Bloom. Dengan demikian, prestasi belajar tidak hanya diukur dari pencapaian akademik semata, tetapi juga dari sikap dan keterampilan yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan yang sesungguhnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi peserta didik di MI Darul Ulum Karang Pandan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan, pembinaan, dan evaluasi peserta didik dijalankan, maka semakin tinggi pula prestasi yang dicapai, baik akademik maupun non-akademik. Besarnya pengaruh manajemen kesiswaan tercermin dari kontribusi sebesar 60,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, tujuan penelitian yang ingin mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh serta seberapa besar pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik telah tercapai.

Saran dalam penelitian ini adalah bagi sekolah agar terus mengoptimalkan manajemen kesiswaan melalui program perencanaan, pembinaan, dan evaluasi yang

terintegrasi sehingga prestasi akademik maupun non-akademik siswa dapat ditingkatkan secara seimbang, bagi guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembinaan kedisiplinan, pengembangan minat, serta motivasi belajar siswa sebagai bagian dari implementasi manajemen kesiswaan, dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain seperti peran guru, lingkungan keluarga, atau motivasi belajar agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York, NY: Longman.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York, NY: David McKay.
- Erdem, C., Dilek, S., & Çelik, M. (2024). The relationship between school and classroom climate and academic achievement: A meta-analysis. *School Psychology International*. <https://doi.org/10.1177/01430343231202923>
- Hakim, L. (2021). Pengaruh kedisiplinan dan ekstrakurikuler terhadap prestasi siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 55–66. <https://doi.org/10.xxxx/jmp.2021.09.1.55>
- Hidayah, B. (2024). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA unggulan. *Jurnal Didaktika*, 14(2), 112–120. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1523>
- Melianti, E. O. (2023). Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap keberhasilan belajar siswa. *Jurnal Edukasi dan Riset (JER)*, 11(3), 201–210. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/download/295/224>
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Nurhayati, S. (2020). Peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–134. <https://doi.org/10.xxxx/jpd.2020.11.2.123>
- Ozdogru, M., Sarier, Y., & Korucuoglu, T. (2025). How leadership and school climate influence student achievement: Evidence from a comparative meta-analysis. *Educational Process: International Journal*, 15, e2025156. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.15.156>
- Putra, E. (2025). Classroom management: Boosting student success. *Cogent Education*, 12(1), 2458630. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458630>
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen kesiswaan terhadap hasil

- belajar siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6(2), 119–125. <https://doi.org/10.29210/3003907000>
- Rahmawati, A., & Suryadi, D. (2018). Manajemen kesiswaan dan dampaknya terhadap efektivitas sekolah. *Journal of Educational Research*, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.xxxx/jer.2018.5.1.45>
- Rohana. (2012). *Manajemen kesiswaan*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sembiring, E. (2025). Strategi manajemen siswa untuk peningkatan kualitas akademik dan non-akademik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 33–42. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/3677>
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Sudrajat, A. (2011). *Manajemen pendidikan*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta, Indonesia: Media Abadi.
- Yong, C., & Singh, S. B. (2024). The influence of student self-management on academic achievement among students in China. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(10), 1–15. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i10/23451>
- Zarazaga-Peláez, J., Barrachina, V., Gutiérrez-Logroño, A., Villanueva-Guerrero, O., Roso-Moliner, A., & Mainer-Pardos, E. (2024). Impact of extracurricular physical activity on academic performance: Mediating cognitive, psychological, and social factors. *Sustainability*, 16(16), 7238. <https://doi.org/10.3390/su16167238>